

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TANDA dan SINGKATAN	xv
INTISARI.....	xvi
ABSTRACT	xvii
PATHISARI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5.1 Ruang Lingkup Data	5
1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.6 Tinjauan Pustaka	5
1.7 Landasan Teori	8
1.7.1 Morfologi	8
1.7.2 Semantik.....	10
1.8 Metode Penelitian.....	12
1.8.1 Tahap Pengumpulan Data	12
1.8.2 Tahap Analisis Data	12
1.8.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data	13
1.9 Sistematika Penyajian	14
BAB II DESKRIPSI TOKOH-TOKOH PUNAKAWAN DALAM PEWAYANGAN	15
2.1 Pengantar	15
2.2 Sêmar	16
2.3 Nala Garèng	18
2.4 Petruk	20
2.5 Bagong	21
BAB III ANALISIS MORFOLOGI DASANAMA TOKOH-TOKOH PUNAKAWAN DALAM PEWAYANGAN.....	23
3.1 <i>Dasanama</i> Tokoh Punakawan dalam Pewayangan yang Berbentuk Monomorfemis	23
3.1.1 Bagong	23
3.1.2 Bawor	24
3.1.3 Carub	24

3.1.4 Cepot	25
3.1.5 Dawala	25
3.1.6 Sêmar	25
3.1.7 Petruk	26
3.2 <i>Dasanama</i> Tokoh Punakawan dalam Pewayangan yang berbentuk Polimorfemis.....	27
3.2.1 Pembentukan Kata Majemuk dengan Penghadiran Makna Baru yang Berambu-rambukan Makna Bentuk Dasar	28
3.2.1.1 Pancal Pamor	28
3.2.1.2 Pêgatwaja	29
3.2.1.3 Badranaya	30
3.2.1.4 Bambang Jati Pitutur	31
3.2.1.5 Bambang Sukshati	32
3.2.1.6 Dublajaya	32
3.2.1.7 Kanthong Bolong	33
3.2.1.8 Kyai Saputra	34
3.2.1.9 Pandhu Pragolamanik	35
3.2.1.10 Pojok Kêthokol	36
3.2.1.11 Sang Hyang Ismaya	37
3.2.1.12 Smarasanta	38
3.2.2 Pembentukan Kata Majemuk dengan Penghadiran Makna Baru yang Tidak Terkembalikan ke Makna Bentuk Dasar	39
3.2.2.1 Astrajingga	39
3.2.2.2 Antolgati	40
3.2.2.3 Cakrawangsa	41
3.2.2.4 Kêbodèblèng	41
3.2.2.5 Mangundwiwangsa	42
3.2.2.6 Nala Garèng	43
3.2.2.7 Suragèndèla	44
3.2.2.8 Welgêduwel bleh	44
BAB IV ANALISIS SEMANTIS TOKOH-TOKOH PUNAKAWAN dalam PEWAYANGAN.....	46
BAB V KESIMPULAN	72
DAFTAR PUSATAKA	74
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Analisis Komponen Makna	11
Tabel 2. Hasil Analisis Morfologi <i>Dasanama</i> Tokoh-Tokoh Punakawan dengan Bentuk Kata Monomorfemis	27
Tabel 3. Analisis Komponen Makna <i>Dasanama</i> Tokoh Sêmar....	51
Tabel 4. Analisis Komponen Makna <i>Dasanama</i> Tokoh Garèng ..	58
Tabel 5. Analisis Komponen Makna <i>Dasanama</i> Tokoh Petruk....	64
Tabel 6. Analisis Komponen Makna <i>Dasanama</i> Tokoh Bagong..	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tokoh Sêmar Gagrak Surakarta	76
Gambar 2. Tokoh Garèng Gagrak Surakarta.....	77
Gambar 3. Tokoh Petruk Gagrak Surakarta	77
Gambar 4. Tokoh Bagong Gagrak Surakarta	78
Gambar 5. Tokoh Bagong/Bawor Gagrak Banyumas.....	78
Gambar 7. Tokoh Garèng Gagrak Cirebon	79
Gambar 8. Tokoh Petruk Gagrak Yogyakarta.....	79

DAFTAR TANDA DAN SINGKATAN

A. Tanda

- “...” : pengapit istilah atau kata penting
‘...’ : pengapit makna atau terjemahan
(...) : pengapit keterangan tambahan
{...} : bentuk penulisan morfemis
/.../ : bentuk penulisan fonemis
[...] : bentuk penulisan fonetis

B. Singkatan

- K : secara fonemis menyatakan Konsonan
V : secara fonemis menyatakan Vokal

C. Tanda Tulis

- ê : vokal depan madya tengah, dibaca dalam bahasa Indonesia seperti *elang* [Əlan] dan dalam bahasa Jawa, seperti *Sêmar* [sƏmar]
ɔ : simbol fonetis vokal belakang madya bawah, seperti *cara* ‘cara’ [cɔ rɔ]
U : simbol fonetis vokal belakang tinggi bawah, seperti *balung* ‘tulang’ [b^halUŋ]
ʔ : simbol fonetis konsonan /k/ dengan tempat artikulasi glotal hamzah, seperti kakak ‘panggilan kepada saudara yang lebih tua’ [kakaʔ]
ʈ : simbol fonetis konsonan /t̪ /, seperti *ʈ ukul* ‘tumbuh’ [ʈ ukUl]
ɖ : simbol fonetis konsonan /ɖ^h /, seperti *ɖ engkul* ‘lutut’ [ɖ^hɛŋkUl]
ŋ : simbol fonetis konsonan /ŋ/, seperti *senggang* ‘waktu luang’ [səŋgaŋ]